

Rencana Pengelolaan Sampah Antara Pemkab dan Pemkot Serang Terancam Gagal

SERANG (IM) - Rencana pengelolaan sampah antara Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Serang dengan Pemerintah Kota (Pemkot) Serang terancam gagal. Pasalnya, ada banyak permintaan yang menjadi prasyarat kerja sama antara kedua belah pihak. Permintaan itu sulit dipenuhi.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Serang, Prauri menilai, permintaan Pemkot Serang untuk kerja sama dalam pengelolaan sampah sangat berlebihan. Salah satunya ialah kompensasi dampak negatif untuk warga sekitar tempat pembuangan sampah.

"APBD Kabupaten Serang untuk warga Kabupaten Serang, masa kita harus memenuhi kebutuhan warga Kota Serang apalagi memberikan KDN (Kompensasi Dampak Negatif)," katanya, Kamis (5/10).

Permintaan Pemkot Serang lainnya, sebut Prauri, adalah permintaan buldozer dan ambulans. Permintaan ini disebut membuat Pemkab Serang semakin sulit merealisasinya.

Permintaan-permintaan tersebut mencuat saat DLH Kabupaten Serang akan melakukan penandatanganan MoU dengan pihak Pemkot Serang. "Katanya

mereka minta buldozer dan ambulans, daripada harus memberikan keduanya itu ke Pemkot Serang, lebih baik kita beli sendiri aja untuk kebutuhan masyarakat Kabupaten Serang. Kalau masih minta seperti itu, kita menyerah," imbuhnya.

Namun, pihaknya sudah tidak mempermasalahkan mengenai perkara retribusi yang mengalami peningkatan dari sebelumnya Rp 135 ribu per meterkubik menjadi Rp 175 ribu per meterkubik. "Kita tidak bisa bantah, kalau memang itu sudah ketentuannya, karena itu kan Perda Kota Serang. Kalau kita ambil kebijakan apa pun, akan susah, jadi kita tidak mempermasalahkan," ucapnya.

Namun, apabila Pemkot Serang tetap memaksakan semua hal harus terpenuhi untuk berlangsungnya kerja sama, pihaknya tidak sanggup untuk memenuhinya. Ia mengaku tidak khawatir apabila kerja sama dengan Kota Serang tidak terealisasi. Pasalnya, Pemkab Serang tengah menjajaki kerja sama pembuangan sampah dengan Kabupaten Lebak. "Dengan Kabupaten Lebak, sudah ada MoU tinggal melakukan PKS saja seperti yang dilakukan oleh Pemkot Tangsel," pungkasnya. ● pra



REAKTIVASI STASIUN PONDOK RAJEG

KRL tujuan Jakarta Kota-Nambo melintas di Stasiun Pondok Rajeg, Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Kamis, (5/10). Reaktivasi Stasiun Pondok Rajeg menjadi salah satu proyek pengembangan konektivitas untuk meningkatkan penggunaan transportasi umum di kawasan aglomerasi.

Pemkab Lebak Gencar Sosialisasi Pangan Pengganti Beras

Pemerintah Kabupaten Lebak terus mensosialisasikan pangan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar tidak ketergantungan bahan pokok beras.

Karena itu, masyarakat tidak perlu selalu menggantungkan beras untuk konsumsi sehari-hari, sehingga perlu adanya dilakukan diversifikasi pangan.

LEBAK (IM) - Pemerintah Kabupaten Lebak, Provinsi Banten gencar melakukan sosialisasi dan edukasi pangan kepada masyarakat agar mengonsumsi pengganti beras yang berasal dari umbi-umbian yang memiliki kandungan gizi yang tinggi.

"Kita minta masyarakat tidak hanya kenyang saja

dengan ketergantungan konsumsi sama beras, namun beberapa komoditi bisa dijadikan makanan alternatif," kata Kepala Bidang Distribusi dan Sumberdaya Pangan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Lebak, Benu Dwiyanita di Lebak, Kamis (5/10).

Pemerintah Kabupaten Lebak hingga kini terus men-

socialisasikan pangan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar tidak ketergantungan bahan pokok beras.

Karena itu, masyarakat tidak selalu menggantungkan beras untuk konsumsi sehari-hari, sehingga perlu adanya dilakukan diversifikasi pangan.

Diversifikasi pangan bisa saja dengan komoditas umbi-umbian, seperti talas, singkong, ubi jalar, gandum, sagu, jagung, sukun sebagai pengganti beras.

Potensi komoditas umbi-umbian di daerah ini tinggi namun masyarakat belum mampu mengelola keragaman pangan. Kebanyakan warga setempat mengelola makanan komoditas umbi-umbian itu direbus atau digoreng sehingga tidak memiliki mutu dan kualitas rasa.

Padahal, kata dia, jika umbi-umbian diproduksi menjadi bolu, lapis, roti, keripik yang memiliki rasa enak, lezat juga banyak kandungan gizi. Selain itu juga makanan umbi-umbian bisa dijadikan panganan dengan memiliki kadar protein yang cukup tinggi dibandingkan beras.

"Kami berharap warga bisa membudayakan makanan pokok alternatif dari beras ke umbi-umbian," kata Benu.

Menurut dia, pemerintah daerah berdasarkan imbauan Bupati Lebak bahwa masyarakat jangan sampai menggantungkan bahan makanan pokok pada beras saja. Sebab, produksi beras ke depan bisa menurun dengan maraknya berbagai pembangunan.

Untuk itu, pihaknya minta masyarakat agar mengurangi konsumsi makanan pokok

beras. Selain itu juga orang tua dapat mengajarkan kepada anak-anak mereka untuk makan makanan pokok yang lain selain nasi.

"Kami mengencarkan sosialisasi pengganti pangan beras itu agar warga sehari-hari dapat mengonsumsi aneka makanan alternatif sebagai makanan pokok," katanya.

Sementara itu, sejumlah warga Rangkasbitung Kabupaten Lebak mengatakan bahwa makanan alternatif itu cukup baik untuk kesehatan, seperti rebus jagung, ubi jalar, singkong dan talas.

"Kami sudah dua tahun tidak mengonsumsi beras dan hanya mengonsumsi komoditas umbi-umbian sehingga dapat terhindar dari diabetes melitus," kata Ayah (55) warga Rangkasbitung Kabupaten Lebak. ● pra

Kisruh Revitalisasi, Pedagang Terbelah Menjadi Dua Kubu



Pedagang Pasar Kotabumi sedang melayani pembeli.

TANGERANG (IM) - Kendati lokasi penampungan pasar sementara yang diperuntukkan bagi para pedagang terbilang bersih, representatif, dan nyaman namun kurang mendapat respon positif dari pedagang pasar Kotabumi yang memilih bertahan ditempat yang lama.

Berdasarkan pantauan di lokasi pada Kamis (5/10), ratusan kios yang diperuntukkan bagi pedagang komoditi non makanan masih terlihat kosong.

Berbeda dengan kios dan los komoditi makanan yang beberapa di antaranya terlihat sudah hampir terisi penuh oleh para pedagang yang memilih pindah dan mendukung revitalisasi pasar.

Namun begitu, aktifitas penjualan lokasi penampungan bagi para pedagang yang mendukung revitalisasi terbilang sepi jika dibandingkan dengan aktifitas pasar yang secara aturan sudah harus dikosongkan sejak beberapa bulan lalu.

Hal itu dibenarkan Misbah, salah seorang pedagang sayuran di penampungan pasar sementara Kotabumi yang berharap aktifitas penjualan kembali seperti semula. "Omset turun sampe 70 persen lebih, kami disini karena kita mengikuti aturan tapi kok malah jadi kayak gini," ungkap Misbah.

Misbah menuturkan, jika dirinya merasa dirugikan dengan kondisi tersebut, pasalnya selama kurang lebih sebulan ini sebagian besar sayuran yang dijualnya terpaksa dibuang lantaran layu dan busuk.

"Kita juga bingung dah kalau gini terus mah," kata Misbah.

Ia menilai, kondisi seperti ini menjadi keresahan dirinya dan pedagang lainnya lantaran kurangnya sosialisasi dan ketegasan dari perumda niaga Kertaraharja. "Atuh ini mah kayak kita dibohongin sama PD Pasar,

katanya pasar yang lama mau dibongkar dan ditutup nyatanya sampe sekarang masih kaya biasa," ungkap Misbah yang mengaku sudah lebih dari 10 tahun berjualan di pasar Kotabumi yang rencananya akan direvitalisasi.

Di sisi lain, dirinya mengaku tidak dapat kembali membuka lapaknya di tempat yang lama lantaran khawatir akan intimidasi dari para pedagang yang memilih bertahan di pasar yang hendak direvitalisasi.

"Gimana mau balik lagi, ya udah ngga bisa lah, pedagang di sana udah pasti marah sama kita yang memilih nurut anjuran pemerintah untuk pindah ke penampungan," ungkapnya.

Hal senada diungkapkan Ketua Paguyuban Para Pedagang Pasar Kotabumi (P4KB) Rudy Hartono yang mengaku menjadi korban atas ketidakmampuan dan ketegasan pemerintah dalam menjalankan apa yang sudah ditetapkan.

"Kami berharap ada ketegasan dari Pemkab untuk segera memindahkan para pedagang yang masih beraktifitas untuk bersama kami yang sudah pindah," ucap Rudy.

Terpisah, Prihanto salah seorang pedagang yang memilih bertahan di pasar memilih menolak pindah lantaran saat ini dirinya dan ratusan pedagang lainnya tengah menempuh upaya hukum atas rencana revitalisasi pasar tersebut.

"Kami minta perpanjangan izin pemakaian ruang dagang karena kondisi bangunan masih sangat layak," ucapnya.

Menurut Prihanto rencana Revitalisasi Pasar Kuta Bumi harus dibatalkan lantaran ia menilai rencana tersebut merupakan pemaksaan kehendak sabotase untuk ketegangan diri pribadi dan kelompok dengan cara-cara Rekayasa data-data dan cara-cara premanisme sehingga terjadi Tragedi berdarah, perusakan, penjarahan. ● joh

Jalan di Serpong Dilengkapi Teknologi Urai Kemacetan

TANGERANG (IM) - Executive Director Summarecon Serpong, Magdalena Julianti menjelaskan mulai tahun depan Jalan Boulevard Gading Serpong Tangerang, Banten akan terhubung langsung ke wilayah BSD dengan lebar jalan 45 meter serta dilengkapi infrastruktur berbasis teknologi sebagai solusi atasi kemacetan.

Ia menuturkan, konektivitas ini akan membawa dampak positif pada peluang bisnis, kolaborasi hingga pengembangan-pengembangan lain skala ibukota.

Selain itu, Summarecon Serpong juga merancang dan membangun serangkaian inisiatif yang berfokus pada penerapan teknologi terkini guna meningkatkan efisiensi, kenyamanan, dan kualitas hidup masyarakat perkotaan di wilayah ini.

"Tata kelola kota dan revitalisasi berkonsep smart city mulai dijalankan, diantaranya dengan penerapan smart traffic lights dan membangun command centre. Hal ini dilakukan sebagai upaya tata kelola kota dalam wujud penerapan tertib lalu lintas dan usaha mengurai kemacetan," ujar Magdalena dalam keterangannya, Kamis.

Teknologi lalu lintas yang digunakan kawasan Summarecon seperti smart traffic light yaitu sistem pengendalian dan pemantauan lalu lintas berbasis teknologi yang berfungsi mengoptimalkan kinerja jaringan jalan melalui optimasi pengaturan lampu lalu lintas.

Untuk saat ini, penerapannya sudah mulai aktif

pada dua titik utama jalan Boulevard yaitu perempatan wilayah Symphonia dan perempatan wilayah Scientia Garden.

"Selanjutnya secara berkala lewat studi yang intensif akan mulai diterapkan di titik-titik ramai di seluruh wilayah Summarecon Serpong," kata dia.

Kemudian, untuk memantau keamanan yang terpusat maka dibangun Command Centre di lahan seluas 842 meter persegi dan bangunan seluas 142,42 meter persegi yang berlokasi di gerbang utama kawasan Symphonia. "Akan segera aktif di akhir tahun 2023," katanya.

Aset ini difungsikan sebagai Traffic Management, Quick Respon, Incident Monitoring, Town Management, Information System hingga Guard Patrol Monitoring. Teknologi terintegrasi ini menjadi solusi kawasan aman karena memungkinkan proses yang cepat dan efektif.

"Inovasi ini turut dapat memelihara nilai properti di kawasan, memperkuat administrasi publik, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan meningkatkan pembangunan jangka panjang yang substansial," ujarnya.

Kemudian untuk menjaga kualitas air tanah dan mencegah banjir, pihaknya membuka taman terbuka hijau di kawasan Symphonia dengan luas delapan hektar.

"Fungsinya banyak yakni menjaga kualitas air tanah, mencegah banjir, estetika, hingga pengairan. Fungsi lain yaitu untuk penurunan suhu dan konservasi biota dan vegetasi," kata dia. ● pp

Job Fair SMKN 4 Bandung, Kadisdik: Lulusan SMK Disalurkan dengan Baik

BANDUNG (IM) - Kepala Dinas Pendidikan (Kadisdik) Jawa Barat (Jabar), Wahyu Mijaya menghadiri "Job Fair" yang digelar SMKN 4 Bandung, Rabu (4/10).

Job fair tersebut merupakan implementasi pengembangan SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) nonfisik. Tak kurang 15 perusahaan membuka stan di acara tersebut.

Kadisdik mengatakan, kegiatan ini adalah upaya untuk menyalurkan siswa kepada perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja. Kita tahu masa depan adalah misteri, maka dari itu Adik-adik harus mencoba merencanakannya dengan lebih baik," pesannya.

Setiap individu, tegas Kadisdik, memiliki potensi dan kelebihan masing-masing. Sehingga, siswa harus berani memilih pilihan-pilihan sulit demi kemudahan di masa yang akan datang.

Sedangkan Kepala SMKN

4 Bandung, Agus Setiawan menuturkan, kegiatan ini wujud implementasi dari Perpres 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi.

Pihaknya pun sudah membenahi hal-hal untuk memajukan pendidikan di SMK, seperti sinkronisasi kurikulum, pemagangan, sertifikasi kompetensi guru, program guru tamu hingga optimalisasi teaching factory. "Ini upaya kami untuk mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang sesuai, teruji, dan tersertifikasi," tuturnya.

Selain job fair, kegiatan ini diisi talkshow, workshop sukses kerja, pameran karya siswa, bazar kreatif serta kegiatan project penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kadisdik pun menyambut seluruh stan industri dan kelebihan masing-masing. Sehingga, siswa harus berani memilih pilihan-pilihan sulit demi kemudahan di masa yang akan datang.

Saat ini, lanjutnya, Disdik Jabar telah menjalin kerja sama dengan ratusan dunia usaha dan



Kadisdik Jabar, Wahyu Mijaya menghadiri "Job Fair" yang digelar SMKN 4 Bandung, Rabu (4/10).